

ABSTRACT

Beti Kusuma Wardani (2004): **Children's Respect and Obedience to Parents as Seen in Vyasa's *the Mahabharata: the Book of the Beginning***. Yogyakarta: Department of Language and Art Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University

This study concerns *The Mahabharata*, an epic composed by Vyasa which is considered as one of Hindu's sacred books. It was rewritten many times in many languages. J.A.B Van Buitenen rewrote the epic in 1973. The epic is about the rivalry of paternal cousins, the five Pandavas and the one hundred Kauravas. They oppose each other in a war of possession of the ancestral Bharata Kingdom. Almost all best men die in the long battle. The Pandavas survive but there is no victory. The war has destroyed the world and the emptiness colours the rest of the Pandavas lives.

This study aims at portraying the character traits of Kunti and the Pandavas. In addition, this study also aims to reveal the reasons behind the Pandavas' respect and obedience to their mother, Kunti.

To obtain the objectives, this study employs library research as the method of data gathering. To analyse the problems, sociocultural-historical approach and moral philosophical approach are conducted here. This study uses two kinds of data. The primary datum is the first *parva* of the epic itself, *the Mahabharata: the Book of the Beginning*, while the secondary data are compiled from some literary criticism and the Internet. *Introductory Sociology* by Franz Mueler, *Moral Development and the Structure of Personality* by Robert Hogan, *Influence of Significant Others on Learning about Relationships* by Parke and O'neil, *the Person* by Lidz and *the Moral Nature of Man* by Garnet, *Veda* and other Hindu's sacred books give a deeper understanding on parents-children relationship, especially the reasons why children become respectful and willing to obey their parents.

The analysis reveals that since Kunti and the Pandavas are human beings, they sometimes make mistakes. However, basically Kunti and the five Pandavas are morally good people. They always do everything based on *dharma*. In addition, Kunti does her duty as a mother amazingly. She always has good reasons and follows *dharma* in taking actions. She never makes her children suffer with her actions. In giving moral teaching to the Pandavas, she always gives good and appropriate examples. Those matters make her different with other mothers. Furthermore, Hindu and Indian Laws make mothers as the first figure to be respected and obeyed by children. Thus, the Pandavas respect much on her and willing to do her wishes. It is also found out that the relationship among parents and children are very important. Parents are the major figures for children. Children have their primary moral and intellectual teaching from their parents. Parents always try to give their best to their children.

The analysis also reveals that Vyasa wants to convey a moral value that parents always want their children to be happy. In the process of living, parents attempt to save their children from any difficulties and they will ask nothing in

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

return. Vyasa also wants to say that parents' love is endless. Thus, children have to respect them in any matter. This thesis also gives suggestion for future researchers who will conduct a study on *the Mahabharata*. It also gives a contribution on the implementation of literature in teaching English, especially in using the work in teaching Play performance.



ABSTRAK

Beti Kusuma Wardani (2004): **Children's Respect and Obedience to Parents as Seen in Vyasa's *the Mahabharata: the Book of the Beginning***. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini membahas sebuah epik berjudul *the Mahabharata* karya Resi Vyasa yang dianggap sebagai salah satu kitab suci agama Hindu. Karya tersebut telah ditulis ulang beberapa kali dan ditulis dalam berbagai bahasa. J.A.B Van Buitenen menulis ulang epik tersebut pada tahun 1973. Epik ini berkisah tentang permusuhan antara saudara sepupu dari garis ayah, lima Pandawa dengan seratus Kurawa. Mereka bertarung memperebutkan kekuasaan atas Kerajaan Bharata. Hampir semua orang-orang hebat gugur dalam peperangan. Para Pandawa mampu bertahan, akan tetapi tidak ada kemenangan bagi mereka. Perang telah menghancurkan dunia dan kekosongan mewarnai sisa hidup para Pandawa.

Studi ini bertujuan untuk menemukan karakter Kunti dan Pandawa dan untuk mengungkap alasan-alasan yang mendasari rasa hormat dan kepatuhan Pandawa terhadap ibu mereka, Kunti.

Untuk mencapai tujuan tersebut, studi ini menggunakan metode penelitian pustaka dalam pengumpulan data. Untuk menganalisis masalah-masalah digunakan pendekatan sosiokultural dan sejarah dan pendekatan filosofi moral. Studi ini menggunakan dua jenis data. Data primer merupakan parwa pertama dari epik *Mahabharata* yang berjudul *the Mahabharata: the Book of the Beginning*. Sementara itu data sekunder diperoleh dari beberapa buku dan Internet yang berkaitan dengan epik *Mahabharata*. *Introductory Sociology* yang ditulis oleh Franz Mueller, *Moral Development and the Structure of Personality* oleh Robert Hogan, *Influence of Significant Others on Learning about Relationships* oleh Parke and O'neil, *the Person* oleh Lidz, *the Moral Nature of Man* oleh Garnet, *Weda* dan buku-buku Hindu memberikan pengertian mengenai alasan-alasan mengapa anak-anak begitu menghormati dan berusaha untuk mematuhi orang tua mereka dengan lebih dalam.

Dari hasil analisis, ditemukan bahwa seperti layaknya manusia, Kunti dan kelima Pandawa kadang membuat kesalahan, akan tetapi pada dasarnya mereka memiliki kepribadian yang baik. Mereka berusaha untuk bertindak sesuai dengan *dharma*. Disamping itu, Kunti melakukan tugasnya sebagai ibu dengan baik. Dia selalu memiliki alasan-alasan yang baik dan sesuai dengan *dharma* dalam bertindak. Dalam segala tindakannya, Kunti tidak pernah membuat anak-anaknya menderita. Dalam memberikan ajaran moral kepada Pandawa, Kunti selalu memberikan contoh-contoh yang baik dan sesuai. Hal-hal tersebutlah yang membedakannya dengan ibu-ibu lainnya. Lagipula, hukum Hindu dan hokum India menjadikan ibu sebagai figur utama yang harus dihormati dan dipatuhi oleh anak-anaknya. Oleh karena itu, para Pandawa begitu menghormati ibu mereka, dan selalu menuruti semua perintahnya. Ditemukan juga bahwa hubungan antara orang tua dengan anak merupakan suatu hal yang sangat penting. Orang tua adalah figur utama bagi anak. Anak mendapatkan dasar pendidikan moral dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

intelektual dari orang tua. Orang tua selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi anak mereka.

Dari hasil analisis, diketahui bahwa Vyasa ingin menyampaikan nilai moral bahwa orang tua selalu menginginkan anak-anaknya hidup bahagia. Dalam perjalanan hidup, orang tua selalu berusaha untuk menghindarkan anak-anak mereka dari kesusahan dan mereka tidak pernah mengharapkan imbalan apapun. Vyasa juga ingin menyampaikan bahwa cinta orang tua tidak terbatas. Oleh karena itu anak-anak hendaklah menghormati mereka. Skripsi ini juga memberikan saran bagi peneliti yang akan menggunakan epik *the Mahabharata* dalam studinya. Skripsi ini juga memberikan kontribusi pada penerapan karya sastra dalam mengajarkan Bahasa Inggris, terutama *play performance*.

